BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan, salah satunya yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai bahasa nasional dan berkedudukan sebagai bahasa resmi. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional berperan untuk mempersatukan bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai suku, ras, dan bahasa. Sedangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi digunakan dalam berbagai kegiatan resmi kenegaraan. Selain itu, bahasa Indonesia juga merupakan bahasa pengantar dalam proses pembelajaran yang bisa dijadikan sebagai alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, karena itu bahasa Indonesia memiliki keistimewaan atau memiliki kedudukan yang lebih dalam Kurikulum 2013.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Teks yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di antaranya teks deskripsi, cerita fantasi, teks prosedur, dan teks laporan hasil observasi, semua jenis teks tersebut diajarkan kepada peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik SMP kelas VII semester 1, berdasarkan kurikulum 2013 menurut Kemendikbud yaitu

mengidentifikasi teks prosedur dan menyimpulkan isi teks prosedur. Akan tetapi, peserta didik belum mampu dan belum menguasai materi mengidentifikasi teks prosedur dan menyimpulkan isi teks prosedur.

Ketidakmampuan peserta didik dalam mengidentifikasi teks prosedur dan menyimpulkan isi teks prosedur diperoleh dari hasil wawancara pada bulan Desember 2018 kepada salah satu guru bahasa Indonesia yang ada di MTs PSA Miftahul Falah Cigalontang yaitu Ibu Ai Robiah Hasanah, S.Pd., beliau menyatakan bahwa peserta didik kelas VII kurang memahami ciri umum teks prosedur, ragam teks prosedur, struktur teks prosedur, dan menyimpulkan isi teks prosedur. Beliau menegaskan bahwa kekurangpahaman peserta didik disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya minat peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan kurangnya dorongan untuk bekerja sama dalam belajar, sehingga peserta didik tidak begitu sungguh-sungguh dalam mempelajari pelajaran dan tidak terciptanya pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75, data nilai terlampir pada lampiran D.1. Dari data tersebut penulis persentasekan sebagai berikut. Pada pembelajaran mengidentifikasi teks prosedur peserta didik belum mencapai KKM yang ditetapkan berjumlah 25 orang (100%). Dapat penulis jabarkan, peserta didik yang mendapat nilai 45 sebanyak 2 orang (8%), peserta didik yang mendapat nilai 50 sebanyak 9 orang (36%), peserta didik yang mendapat nilai 60 sebanyak 6 orang (24%), dan

peserta didik yang mendapat nilai 65 sebanyak 8 orang (32%). Begitu pula pada pembelajaran menyimpulkan isi teks prosedur, peserta didik belum mencapai KKM yang ditetapkan berjumlah 25 orang (100%). Berikut penulis jabarkan, peserta didik yang mendapat nilai 30 sebanyak 5 orang (20%), peserta didik yang mendapat nilai 50 sebanyak 4 orang (16%), kemudian peserta didik yang mendapat nilai 60 sebanyak 10 orang (40%), dan peserta didik yang mendapat nilai 70 sebanyak 6 orang (24%).

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis berupaya meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi teks prosedur dan menyimpulkan isi teks prosedur pada peserta didik kelas VII MTs PSA Miftahul Falah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah ini melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada kehidupan aktualnya. Dalam Shoimin (2017:130) mengemukakan, “*Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.”

Dengan menggunakan model ini, peserta didik berperan aktif sebagai pemecah masalah sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Hal tersebut sejalan

dengan yang dinyatakan Finkle dan Torp dalam Shoimin (2017:130), “Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.”

Penulis memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* karena model pembelajaran ini menekankan peserta didik untuk memecahkan masalah secara mandiri atau kelompok untuk mendapatkan hasil yang baik. Kompetensi dasar yang penulis gunakan yaitu 3.5 mengidentifikasi teks prosedur dan 4.5 menyimpulkan isi teks prosedur yang cocok menggunakan model *Problem Based Learning*. Dalam pembelajaran mengidentifikasi teks prosedur dan menyimpulkan isi teks prosedur peserta didik dituntut untuk bisa memecahkan masalah. Model ini memiliki beberapa kelebihan, di antaranya peserta didik akan belajar lebih aktif, peserta didik akan mampu menyelesaikan masalah yang nyata dengan cara berpikir kritis, serta peserta didik akan memperoleh pengetahuan dari beberapa permasalahan yang dipecahkannya. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini penulis meyakini peserta didik akan termotivasi dan peserta didik akan lebih aktif dalam belajar mengidentifikasi teks prosedur dan menyimpulkan isi teks prosedur. Peserta didik diharapkan mampu menguasai materi teks prosedur yaitu ciri-ciri teks prosedur, ragam teks prosedur, struktur teks prosedur, dan menyimpulkan isi teks prosedur.

Penelitian ini penulis laksanakan dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena dalam penelitian ini penulis mencermati berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Hal ini, sesuai dengan batasan tentang PTK, sebagaimana yang diungkapkan oleh Depdiknas (Heryadi, 2010:57), "...penelitian tindakan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang siklis dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau isi."

Hasil penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Prosedur dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII MTs PSA Miftahul Falah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks prosedur pada peserta didik kelas VII MTs PSA Miftahul Falah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?

2. Dapatkah model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks prosedur pada peserta didik kelas VII MTs PSA Miftahul Falah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahafsiran terhadap penulisan yang penulis laksanakan, penulis perlu menjabarkan variabel dalam penelitian ini secara operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Mengidentifikasi Teks Prosedur

Kemampuan mengidentifikasi teks prosedur yang penulis maksud adalah kemampuan peserta didik kelas VII MTs PSA Miftahul Falah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam menjelaskan ciri umum teks prosedur, ragam teks prosedur, dan struktur teks prosedur.

2. Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur

Kemampuan menyimpulkan isi teks prosedur yang dimaksud penulis adalah kemampuan peserta didik kelas VII MTs PSA Miftahul Falah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam menyimpulkan isi teks prosedur yang dibaca dengan tepat.

3. Model *Problem Based Learning*

Model *Problem based Learning* digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII MTs PSA Miftahul Falah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam mengidentifikasi teks prosedur dan menyimpulkan isi teks prosedur melalui tahapan yaitu peserta didik dihadapkan pada sebuah permasalahan, kemudian guru membantu mendefinisikan atau mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, peserta didik berdiskusi untuk bisa menyelesaikan masalah tersebut, guru membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya, dan peserta didik bisa memberikan hasil diskusinya kepada guru.

D. Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui dapat atau tidak model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks prosedur pada peserta didik kelas VII MTs PSA Miftahul Falah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.
2. Mengetahui dapat atau tidak model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks prosedur pada peserta didik

kelas VII MTs PSA Miftahul Falah Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk mendukung dan mengembangkan teori-teori teks prosedur dan dapat menambah pengetahuan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Secara Praktis

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, di antaranya sebagai berikut.

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan dan masukan tentang strategi yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan mengidentifikasi teks prosedur dan menyimpulkan isi teks prosedur dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi mengidentifikasi teks prosedur dan

menyimpulkan isi teks prosedur. Selain dapat memengaruhi kualitas proses pembelajaran, juga dapat meningkatkan keprofesionalan guru sebagai agen pembelajaran serta mengembangkan model pembelajaran lainnya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberi masukan dalam pembinaan akademik bagi guru Bahasa Indonesia untuk lebih mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.